



Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Penyedia Jasa Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Nabilah Amanah¹, Slamet Mudjijah²

^{1,2} Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail : nabilahamnh@gmail.com¹; slamet.mudjijah@budiluhur.ac.id²

Abstract: *This research aims to determine the influence of Leverage, Liquidity, Activity and Company Size on Profitability in health service provider companies listed on the IDX for the 2019 - 2023 period. This research was conducted using secondary data, namely financial reports. The sampling technique used was purposive sampling. Of the 14 companies, only 10 companies consistently publish financial reports every year. The analysis model used is multiple linear regression analysis which was tested with IBM Statistics Product and Solution (SPSS) version 26. The research results show that partial leverage has a negative and insignificant effect on profitability. Activity has a positive and significant effect on profitability. Liquidity and Company Size have no effect on Profitability. Meanwhile, simultaneously, Leverage, Liquidity, Activity and Company Size influence Profitability.*

Keywords: *Leverage, Liquidity, Activity, Company Size, Profitability.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu dengan laporan keuangan. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dari 14 perusahaan, hanya 10 perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya. Model analisis yang dipakai ialah analisis regresi linear berganda yang diuji dengan *IBM Statistic Product and Solution* (SPSS) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara simultan, *Leverage*, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata kunci : *Leverage, Likuiditas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini sektor kesehatan memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang ada saat ini. Sektor kesehatan di Indonesia tidak hanya penting untuk menjaga kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, dan pembangunan yang berkelanjutan secara keseluruhan (Pramono, 2024). Dengan populasi yang besar dan meningkatnya harapan hidup, permintaan akan layanan kesehatan terus meningkat, banyak rumah sakit dan klinik yang mencatat peningkatan jumlah permintaan akan layanan kesehatan, serta perusahaan yang memproduksi obat-obatan dan peralatan medis juga mengalami peningkatan permintaan baik dari penyedia jasa kesehatan maupun individu. Hal ini menciptakan peluang besar bagi perusahaan di sektor kesehatan untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas (Alfarizi dan Zalika, 2023).

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja yang penting bagi perusahaan di semua sektor, termasuk sektor kesehatan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, melakukan investasi untuk pertumbuhan dimasa yang akan datang dan memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Rasio Profitabilitas merupakan perbandingan yang dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari pendapatan yang berasal dari aset, ekuitas dan penjualan produk atau jasa atas dasar perhitungan tertentu (Widiartha, dkk, 2023)

Tingkat permintaan oleh masyarakat akan kebutuhan obat-obatan, vaksinasi, alat kesehatan, laboratorium serta rumah sakit, menjadi salah satu faktor meningkatnya pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor kesehatan (Noviarty dan Edryani, 2021). Tingkat penjualan inilah yang juga mempengaruhi pendapatan serta laba yang didapatkan oleh perusahaan disektor kesehatan. Perbedaan kenaikan dan penurunan profitabilitas yang terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan saja. Dalam penelitian ini salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas antara lain *Leverage*, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan.

2. KAJIAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa/layanan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemilik saham atau investor, dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen (Hidayanto, 2022).

Pemegang saham memberikan kepercayaan kepada manajemen perusahaan mengenai pengambilan keputusan tentang strategi yang bertujuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Manajemen perusahaan menyediakan informasi mengenai rasio *leverage*, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan kepada pemegang saham. Dengan berbagi informasi tersebut, diharapkan manajemen dan pemegang saham dapat bekerja sama dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan. Ini mencerminkan upaya untuk menciptakan kepercayaan dan kerja sama antara agen (manajemen) dan *principal* (pemegang saham) dalam mencapai tujuan bersama.

Profitabilitas

Menurut Hasan, dkk. (2022) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Dalam hal ini profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Ini berarti setiap unit aset yang dimiliki perusahaan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan perusahaan.

Leverage

Menurut Wahyuniasanti dan Mertha (2022) *leverage* adalah dana yang berasal dari utang dan dikelola perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional agar dapat memperoleh laba yang menjadikan nilai perusahaan meningkat. Dalam hal ini *Leverage* diukur dengan *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* mengukur seberapa proporsi total aset yang dibiayai oleh utang. *Debt to Asset Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang besar dalam struktur modalnya. Ini berarti perusahaan sangat bergantung pada utang untuk membiayai asetnya.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:129), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban/utang jangka pendeknya terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dalam hal ini likuiditas diukur dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan kewajiban lancarnya. Hal ini berarti perusahaan dalam posisi yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan keuangan.

Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:174) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya yang ada pada perusahaan. Dalam hal ini rasio aktivitas diukur dengan *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai *Total Asset Turn Over* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan sangat efisien

untuk menghasilkan penjualan. Ini berarti setiap aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan cara jumlah pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Sejati, dkk., 2021). Dalam hal ini ukuran perusahaan diukur dengan *Firm Size*. *Firm Size* diukur dengan total aset atau besar aktiva perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dianggap lebih stabil dan lebih dapat diandalkan, sehingga perusahaan memiliki nilai tambah ketertarikan investor untuk berinvestasi karena perusahaan dianggap memiliki kinerja dan kualitas laba yang baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian yang bersifat kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menganalisis pengaruh yaitu *Leverage*, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Data laporan keuangan perusahaan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 diperoleh dari situs www.idx.co.id maupun situs perusahaan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023 sebanyak 14 perusahaan. Dengan metode *purposive sampling*/kriteria yang telah ditetapkan, dari jumlah populasi perusahaan penyedia jasa kesehatan yang berjumlah 14 perusahaan, hanya terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian. Pengelolaan data penelitian ini diolah dan dianalisa menggunakan program IBM *Statistic Product and Solution* (SPSS) versi 26.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

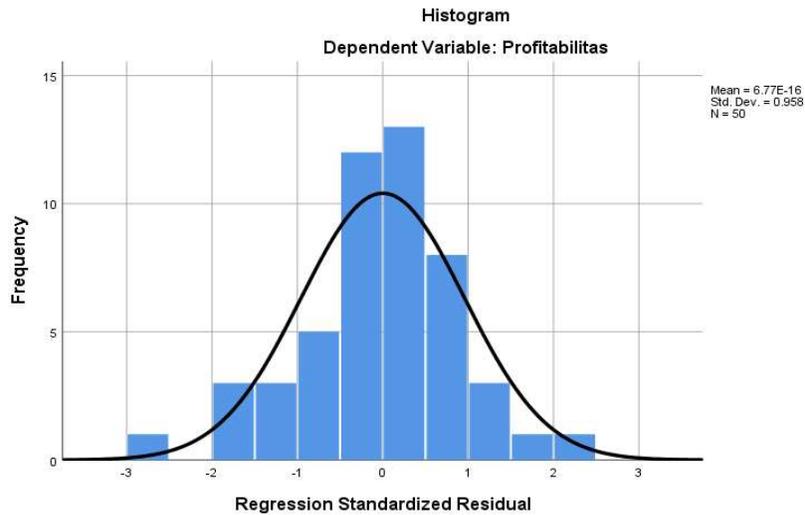
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu analisis grafik (normal P-P plot) dan analisis statistik dengan menggunakan analisis *one sample kolmogorov-smirnov test*. Berikut adalah hasil pengujiannya, antara lain :

1. Histogram

Hasil dari uji normalitas histogram dapat dilihat pada gambar berikut ini :



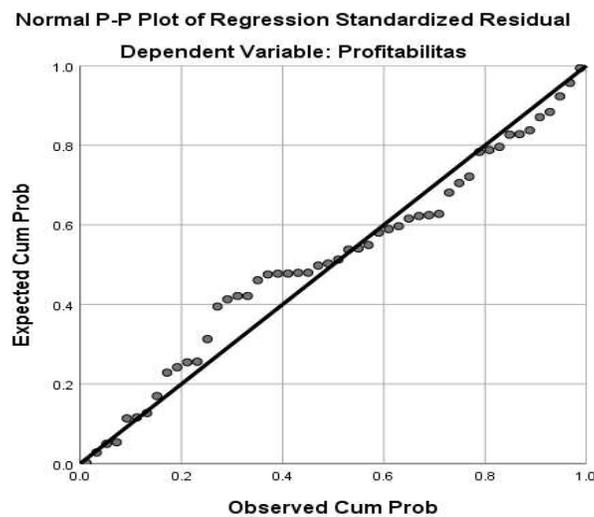
Sumber: Data Olah SPSS versi 26

Gambar 1 Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan pada gambar 1 grafik histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang tidak menceng ke kanan dan ke kiri, tetapi tepat ditengah menyerupai bentuk lonceng. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Normal P-Plot Grafik

Hasil dari uji normalitas normal p-plot grafik dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber: Data Olah SPSS versi 26

Gambar 2 Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan pada gambar 2, dapat dilihat hasil pengolahan data yang diperoleh bahwa distribusi dari titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal, hal ini menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. *Kolmogorov-Smirnov*

Hasil dari uji normalitas *kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2 Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05854821
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.087
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olah SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal, Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *Asymp. sig* 0,034 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Karena hasil uji normalitas pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan olah data, Salah satu cara yang mungkin adalah dengan menggunakan metode *Monte Carlo*, Uji *Monte Carlo* bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak dari sampel penelitian yang datanya terlalu ekstrim, Berikut hasil uji normalitas dengan uji *Monte Carlo* :

**Tabel 3 Uji Normalitas *Monte Carlo*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.05854821	
Most Extreme Differences	Absolute	.130	
	Positive	.087	
	Negative	-.130	
Test Statistic		.130	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034 ^c	
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.	.338 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.326
		Upper Bound	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data Olah SPSS versi 26

Setelah dilakukan uji *monte carlo* pada tabel 3 diperoleh bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal, Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai signifikan yang semula 0,034 setelah dilakukan uji *monte carlo* naik menjadi 0,338, yang mana nilai signifikan 0,338 sudah lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Model regresi linear yang baik yaitu dimana tidak terjadi masalah multikolinearitas, Dalam uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terjadi gejala atau tidak, yaitu dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance value*, Kondisi yang harus dipenuhi bila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	.722	1.386
	Likuiditas	.776	1.288
	Aktivitas	.871	1.148
	Ukuran Perusahaan	.940	1.064

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Olah SPSS versi 26

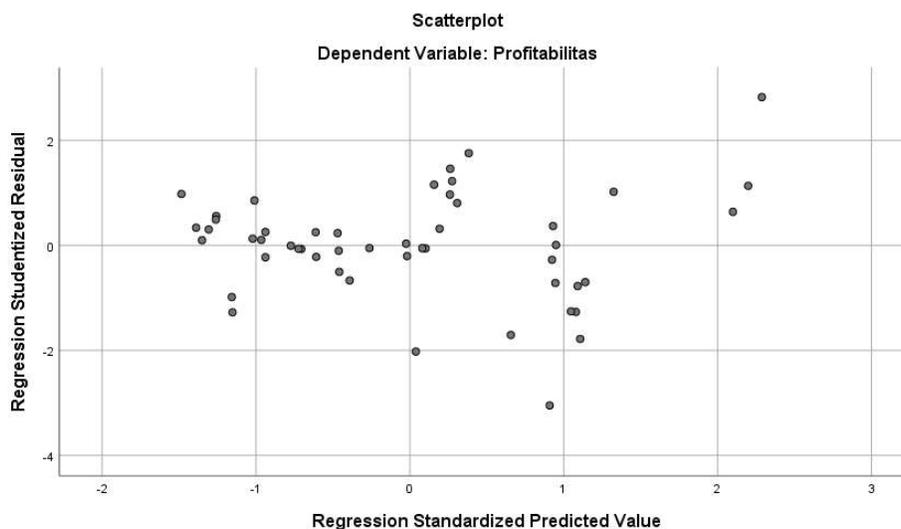
Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen (*Leverage*, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan) memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa antarvariabel independen tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID) dan Uji *Rank Spearman*.

1. Scatter Plot

Hasil dari uji heteroskedastisitas *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber: Data Olah SPSS versi 26

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot

Pada gambar 3 terdapat titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol dan terdapat pola yang tidak beraturan atau tidak membentuk pola tertentu, Maka dapat disimpulkan model regresi pada instrumen variabel ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Rank Spearman

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Spearman Rho* yaitu jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat masalah heterokedastisitas dan jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dinyatakan terdapat masalah heterokedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan uji *rank spearman* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas Rank Spearman

			Leverage	Likuiditas	Aktivitas	Ukuran Perusahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Leverage	Correlation Coefficient	1.000	-.743**	.153	.163	-.068
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.288	.257	.641
		N	50	50	50	50	50
	Likuiditas	Correlation Coefficient	-.743**	1.000	.164	-.170	.041
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.256	.237	.775
		N	50	50	50	50	50
	Aktivitas	Correlation Coefficient	.153	.164	1.000	.054	-.116
		Sig. (2-tailed)	.288	.256	.	.708	.424
		N	50	50	50	50	50
Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	.163	-.170	.054	1.000	.087	
	Sig. (2-tailed)	.257	.237	.708	.	.550	

	N	50	50	50	50	50
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.068	.041	-.116	.087	1.000
	Sig. (2-tailed)	.641	.775	.424	.550	.
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas *rank spearman / spearman's rho* menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen (*Leverage*, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$), Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi, dalam penelitian ini uji autokorelasi didapat dari *table summary* nilai *Durbin Watson (DW Test)*. Hasil dari uji autokorelasi dengan uji *durbin watson* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.804 ^a	.647	.616	.061095	1.192

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Aktivitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Olah SPSS versi 26

Diketahui :

$N = 50$, dan K (Variabel Independen) = 4

Nilai DL = 1,3779

Nilai DU = 1,7214

Nilai 4-DL = 2,6221

Nilai 4-DU = 2,2786

Nilai DW = 1,192

Dapat diketahui dari hasil pada tabel 6 bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,192. Dapat disimpulkan bahwa nilai DW (1,192) < dL (1,3779) yang berarti terdapat autokorelasi positif. Maka dilakukan uji ulang menggunakan *run test* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7 Uji Autokorelasi *Run Test*

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.00119
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	21
Z	-1.429
Asymp. Sig. (2-tailed)	.153

a. Median

Sumber : Data Olah SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji *run test* pada tabel 7 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,153 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan *durbin watson* dapat teratasi melalui uji *run test* sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

Analisis Koefisien Korelasi

Hasil pengujian koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah pada variabel. Hasil pengujian koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8 Uji Analisis Koefisien Korelasi

		Correlations				
		Leverage			Ukuran	
		e	Likuiditas	Aktivitas	Perusahaan	Profitabilitas
Leverage	Pearson Correlation	1	-.455**	.297*	.050	-.083
	Sig. (2-tailed)		.001	.036	.732	.568
	N	50	50	50	50	50
Likuiditas	Pearson Correlation	-.455**	1	-.072	-.144	.148

	Sig. (2-tailed)	.001		.618	.319	.304
	N	50	50	50	50	50
Aktivitas	Pearson	.297*	-.072	1	-.183	.737**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.036	.618		.204	.000
	N	50	50	50	50	50
Ukuran Perusahaan	Pearson	.050	-.144	-.183	1	-.198
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.732	.319	.204		.168
	N	50	50	50	50	50
Profitabilitas	Pearson	-.083	.148	.737**	-.198	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.568	.304	.000	.168	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Olah SPSS versi 26

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi pada tabel 8 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien korelasi antara variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,568 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* dinyatakan tidak signifikan.
2. Nilai koefisien korelasi antara variabel Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,304 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas dinyatakan tidak signifikan.
3. Nilai koefisien korelasi antara variabel Aktivitas memiliki nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,737 yang memiliki arti bahwa pada variabel Aktivitas memiliki arah yang positif dan kuat. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Aktivitas dinyatakan signifikan.
4. Nilai koefisien korelasi antara variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,168 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dinyatakan tidak signifikan.

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi Adj. R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen serta pengaruhnya secara potensial. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9 Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.804 ^a	.647	.616	.061095	1.192

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Aktivitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Olah SPSS versi 26

Berdasarkan hasil output pada tabel 9 dapat dilihat nilai koefisien determinasi atau nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,616. Dapat menjelaskan bahwa variabel independen (Leverage, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Profitabilitas) sebesar 61,6% dan 38,4% lainnya di pengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (*Leverage*, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.022	.223		.097	.923
	Leverage	-.113	.040	-.294	-2.822	.007
	Likuiditas	.002	.003	.071	.707	.483
	Aktivitas	.212	.024	.825	8.693	.000
	Ukuran Perusahaan	-.002	.008	-.022	-.243	.809

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Olah SPSS versi 26

Pada hasil output tabel 10 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = 0,022 - 0,113 \text{ Leverage} + 0,002 \text{ Likuiditas} + 0,212 \text{ Aktivitas} - 0,002 \text{ UP} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta dalam persamaan regresi adalah sebesar 0,022 yang berarti apabila variabel Leverage, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan sama dengan nol, maka Profitabilitas mempunyai nilai tetap sebesar 0,022.
2. Koefisien regresi pada variabel *leverage* sebesar -0,113. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1% *leverage* (DAR) akan mengakibatkan penurunan profitabilitas senilai -0,113 dan sebaliknya dengan anggapan bahwa variabel lain bernilai tetap.
3. Koefisien regresi pada variabel likuiditas sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa pada kenaikan 1% likuiditas (CR), profitabilitas mengalami kenaikan senilai 0,002 dan sebaliknya dengan anggapan variabel lain nilainya tetap.
4. Koefisien regresi pada variabel aktivitas sebesar 0,212. Hal ini menunjukkan bahwa pada kenaikan 1% aktivitas (TATO), profitabilitas mengalami kenaikan senilai 0,212 dan sebaliknya dengan anggapan variabel lain nilainya tetap.
5. Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sebesar -0,002. Hal ini menunjukkan bahwa diartikan jika terjadi kenaikan 1% pada ukuran perusahaan maka profitabilitas akan turun -0,002 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh variabel *Leverage* terhadap variabel Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada perusahaan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Hal ini menunjukkan perubahan nilai *leverage* memiliki pengaruh terhadap perubahan profitabilitas. *Leverage* digunakan sebagai sumber pendanaan operasional perusahaan untuk mencapai laba. Saat tingkat *leverage* tinggi, ini berarti penggunaan utang untuk biaya operasional perusahaan lebih banyak dibandingkan penggunaan aset. Hal ini membuat biaya bunga yang harus dibayarkan juga tinggi sehingga mengakibatkan berkurangnya laba. Maka dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlina, Nugraha dan Sugiharti (2023) yang menyatakan bahwa *Leverage (Debt to Asset Ratio)* memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh variabel Likuiditas terhadap variabel Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada

perusahaan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Berdasarkan data pada perusahaan penyedia jasa kesehatan yang diteliti, pada tahun 2019-2022, tingkat likuiditas cenderung stabil, sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gamara, Kusumawardani dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh variabel Aktivitas terhadap variabel Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel Aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Hal ini menunjukkan perubahan nilai aktivitas memiliki pengaruh terhadap perubahan profitabilitas. Nilai *total asset turn over* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Hal ini berdampak pada aktivitas penggunaan dana yang semakin cepat kembali dan laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Maka dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Mudjijah (2022) menyatakan aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap variabel Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023. Sehingga hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Berdasarkan data perusahaan penyedia jasa kesehatan yang diteliti, pada tahun 2019-2023 tingkat ukuran perusahaan cenderung stabil, sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Febyansyah (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Penyedia Jasa Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 sampai dengan 2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3. Aktivitas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
5. *Leverage*, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Implikasi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini terdapat implikasi manajerial yaitu penting bagi perusahaan untuk lebih memerhatikan tingkat profitabilitasnya agar perusahaan mengetahui kemampuannya dalam persaingan dengan kompetitor. Dan juga, perusahaan harus memerhatikan pengelolaan aset perusahaan agar dapat digunakan secara lebih rasional dan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Hutang harus diminimalkan agar keuntungan dapat ditingkatkan dan bisnis tidak dalam kesulitan keuangan, serta penting untuk menjaga tingkat penjualan agar terus dapat meningkat serta menghasilkan laba yang maksimal.

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam berinvestasi pada perusahaan khususnya perusahaan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), agar dapat memerhatikan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan, guna mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan, maka temuan penelitian ini perlu adanya pengkajian yang lebih seksama dimasa yang akan mendatang dengan mengurangi segala keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat menggunakan alat ukur lainnya selain *Leverage* (DAR), Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (ROA). Seperti Solvabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, dan variabel lainnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M., & Zalika, Z. (2023). Isu persaingan industri pelayanan kesehatan Indonesia: Tantangan dan “perisai” pengawasan KPPU. *Jurnal Persaingan Usaha*, 3(1), 5-18. <https://doi.org/10.55869/kppu.v3i1.89>
- Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1992-2016. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896>
- Gamara, E. R., Kusumawardani, M. R., & Rahmawati, Z. (2022). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan total asset turn over (TATO) terhadap return on asset (ROA) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(3), 89-97. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i3.42>
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Banyumas: CV. Pena Persada. Retrieved from <http://books.google.com/books>
- Hidayanto, F. I. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, dan afiliasi KAP terhadap audit report lag (Studi empiris pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta). Retrieved from <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/8483>
- Indriyani, W. W., & Mudjijah, S. (2022). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover, dan intellectual capital terhadap profitabilitas. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(2), 317-324. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11084>
- Karlina, L., Nugraha, N., & Sugiharti, H. (2023). Pengaruh leverage, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan holding company (Studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017–2021). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 11(2), 208-223. <https://doi.org/10.17509/jpak.v11i2.60047>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Retrieved from <http://books.google.com/books>
- Noviarty, H., & Edryani, Y. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada sektor farmasi. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 10(2), 11-39. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v10i2.50961>
- Pramono, S. A. (2024). Peranan keberlanjutan energi: Meminimalkan dampak negatif pembangkit energi terhadap lingkungan dan kesehatan. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.55338/saintek.v6i1.3102>
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). Dampak leverage, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(2), 304-314. <https://doi.org/10.51135/PublicPolicy.v2.i2.p304-314>
- Wahyuniyasanti, C. I., & Mertha, M. (2022). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Corporate

Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1863-1877.

<https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i07.p15>

- Widiartha, M. Y. J., Edi, A. G. S., Nugroho, A., Kuncoro, A. J., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk dengan PT Timah Tbk periode 2021-2022 dilihat dari rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 156-163. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v3i2.4623>